

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *DELAYED DEVELOPMENT*  
PADA ANAK USIA 12-24 BULAN DI RUMAH SAKIT YOGYAKARTA**  
*ANALYSIS OF FACTORS THAT AFFECT DELAYED DEVELOPMENT  
IN CHILDREN AGE 12-24 MONTHS IN YOGYAKARTA HOSPITAL*

**Lailatuz Zaidah**

**Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta**

[lailatuzaidah@unisayogya.ac.id](mailto:lailatuzaidah@unisayogya.ac.id)

**ABSTRAK**

Anak merupakan generasi penerus bangsa, sehingga kualitas generasi penerus tergantung kualitas tumbuh kembang anak terutama pada bayi usia tiga tahun (balita), karena tiga tahun pertama kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan sel-sel otak masih berlangsung.

Dikatakan masa keemasan karena masa bayi berlangsung sangat singkat dan tidak dapat diulang kembali. Dikatakan masa kritis karena pada masa ini bayi sangat peka terhadap lingkungan dan membutuhkan asupan gizi serta stimulasi yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Antara pertumbuhan dan perkembangan harus berjalan secara simultan. Sedangkan *delayed development* merupakan gangguan keterlambatan perkembangan yang biasanya diakibatkan oleh faktor resiko pre natal, natal, dan post natal.

Penelitian ini akan mengidentifikasi hubungan perilaku pemberian stimulasi perkembangan dalam meningkatkan perkembangan motorik anak dalam mengatasi terjadinya *delayed development* pada anak usia 12-24 bulan, dengan melakukan pemeriksaan menggunakan Tes DDST II (Denver Development Skringing Tes) II. Metode Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*, dengan rancangan analisis multivariat. Metode pengambilan sampel menggunakan Teknik *purposive sampling* dengan jumlah responden penelitian sebanyak 60 anak yang ada di RS.PKU Yogyakarta dan klinik mandiri Tumbuh kembang Anak.

Hasil uji analisis statistik nonparametrik dengan Likelihood Ratio pada perkembangan motorik kasar didapatkan nilai signifikansi  $\alpha=0,01$ ; sedangkan pada perkembangan motorik halus didapatkan nilai signifikansi  $\alpha=0,01$ , sedangkan pada perkembangan bahasa didapatkan nilai signifikansi  $\alpha=0,00$  Kesimpulan penelitian ini adalah adanya hubungan antara perilaku pemberian stimulasi dengan perkembangan motorik kasar, motorik halus, serta bahasa. Tujuan khusus untuk mengetahui perilaku pemberian stimulasi perkembangan dalam mengatasi *delayed development* pada anak usia 12-24 bulan

Keyword : perkembangan, *delayed development*, stimulasi perkembangan

**ABSTRACT**

*Children are the nation's next generation, so the quality of future generations depends on the quality of children's development, especially in infants aged three years (toddlers), because the first three years of life, growth and development of brain cells are still ongoing.*

*It is said to be a golden period because infancy lasts very briefly and cannot be repeated again. It is said to be a critical period because at this time the baby is very sensitive*

*to the environment and requires good nutrition and stimulation for growth. and its development. Between growth and development must run simultaneously. While delayed development is a developmental disorder which is usually caused by risk factors of pre-natal, natal, and post-natal.*

*This study will identify the relationship between the behavior of providing developmental stimulation to improve children's motor development in overcoming delayed development in children aged 12-24 months, by examining using the DDST II Test (Denver Development Screening Test) II. Methods This study uses an analytic observational design with a cross sectional approach, with a multivariate analysis design. The sampling method uses purposive sampling technique with the number of research respondents as many as 60 children in the Yogyakarta PKU Hospital and the independent clinic Child Growth.*

*The results of the nonparametric statistical analysis test with the Likelihood Ratio in gross motor development obtained significance values  $\alpha = 0.01$ ; whereas in the development of fine motor, a significance value of  $\alpha = 0.01$  is obtained, while in the development of language, a significance value of  $\alpha = 0.00$  The conclusion of this study is the relationship between the behavior of stimulation with the development of gross motor, fine motor, and language. The specific objective is to find out the behavior of development stimulation in overcoming delayed development in children aged 12-24 months*

*Keyword: development, delayed development, developmental stimulation*

## **PENDAHULUAN**

Masa tumbuh kembang bayi merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis perkembangan seseorang yaitu pada usia 0-12 bulan. Dikatakan masa keemasan karena masa bayi berlangsung sangat singkat dan tidak dapat diulang kembali. Dikatakan masa kritis karena pada masa ini bayi sangat peka terhadap lingkungan dan membutuhkan asupan gizi serta stimulasi yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangannya (Kementrian Kesehatan RI, 2009).

Anak merupakan generasi penerus bangsa, sehingga kualitas generasi penerus tergantung kualitas tumbuh kembang anak terutama pada bayi usia tiga tahun (balita), karena tiga tahun pertama kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan sel-sel otak masih berlangsung, terjadi pertumbuhan serabut syaraf dan cabang-cabangnya, sehingga terbentuk jaringan syaraf otak yang kompleks. Jumlah pengaturan hubungan-hubungan syaraf ini akan sangat mempengaruhi segala kinerja otak, mulai dari kemampuan belajar berjalan, mengenal huruf, hingga bersosialisasi (Depkes RI, 2006).

Penyimpangan tumbuh kembang harus dideteksi sejak dini terutama sebelum umur 3 tahun karena merupakan periode masa emas. Selain itu pada usia 3 tahun jumlah sel otak dua kali lipat lebih banyak dari sel-sel otak orang dewasa. Apabila deteksi terlambat, maka penanganannya juga terlambat yang mengakibatkan penyimpangan yang sukar diperbaiki (Fitria, 2009).

Aspek tumbuh kembang pada masa anak merupakan suatu hal yang sangat penting, yang sering diabaikan oleh orang tua. Perkembangan Motorik merupakan salah satu aspek perkembangan yang merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, dan otak (Aryunani & Wilianarti, 2016).

Setiap individu mengalami proses perkembangan semasa hidupnya, mulai dari janin sampai dewasa. Proses perkembangan antara individu satu dengan yang lainnya tidak sama (bervariasi), tergantung dari faktor-faktor yang mendukung (Arti, 2009).

Berbagai faktor dapat mengganggu tahap awal perkembangan anak. Walker et al. (2007) menyatakan bahwa terdapat empat faktor resiko yang mempengaruhi 20-25% anak di negara berkembang yaitu malnutrisi kronis berat yang menyebabkan pertumbuhan menjadi kerdil (stunting), stimulasi dini yang tidak adekuat, defisiensi yodium dan anemia defisiensi besi. Keempat faktor resiko tersebut merupakan faktor resiko yang dapat dimodifikasi. Sedangkan faktor resiko lain yang tidak kalah penting adalah malaria, depresi maternal, intrauterine growth restriction, terpapar logam berat dan kekerasan dalam keluarga (WHO, 2009).

Keterlambatan perkembangan anak sekecil apapun pada masa ini apabila tidak terdeteksi akan mengurangi kualitas sumber daya manusia di kemudian hari. Angka kejadian gangguan perkembangan anak di seluruh dunia masih tergolong tinggi yaitu di Amerika Serikat sebesar 12-16%, Thailand 24%, Argentina 22%, dan Indonesia 13-18% (Hidayat, 2010). Menurut Marischa (2016) prevalensi Gangguan perkembangan anak di Indonesia cenderung meningkat dalam 6 tahun terakhir.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku pemberian stimulasi perkembangan dalam mengatasi delayed development pada anak usia 12-24 bulan

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi analitik, yaitu mempelajari hubungan dua variabel atau lebih untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, seberapa erat hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Case control* (Notoatmodjo, 2010). dengan rancangan analisis multivariat. Penelitian ini mengambil sampel anak berusia 12-24 Bulan dari beberapa responden anak yang mengalami keterlambatan perkembangan di beberapa rumah Sakit dan klinik tumbuh kembang mandiri. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu menentukan sendiri sampel yang sesuai

dengan kriteria inklusi. Secara keseluruhan sampel berjumlah 60 sampel kemudian penelitian ini dilakukan selama satu bulan yang telah disetujui pihak responden dengan melakukan pengisian *inform consent* dan data pribadi terlebih dahulu maka peneliti dapat melakukan pembagian kuesioner. Adapun variable penelitian ini berupa, Variabel bebas dalam penelitian ini adalah stimulasi perkembangan motorik kasar, stimulasi perkembangan motorik halus, stimulasi perkembangan bahasa, Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Delayed development*. Hasil uji analisis statistik nonparametrik dengan Likelihood Ratio pada perkembangan motorik kasar didapatkan nilai signifikansi  $\alpha=0,01$ ; sedangkan pada perkembangan motorik halus didapatkan nilai signifikansi  $\alpha=0,00$ , sedangkan pada perkembangan bahasa didapatkan nilai signifikansi  $\alpha=0,00$  Kesimpulan penelitian ini adalah adanya hubungan antara perilaku pemberian stimulasi dengan perkembangan motorik kasar, motorik halus, serta bahasa

## PEMBAHASAN

### **Hubungan Stimulasi perkembangan terhadap *delayed development* pada perkembangan motorik kasar, motorik halus, dan bahasa**

Dari hasil analisis dengan uji *chi square* untuk hubungan pemberian stimulasi dini dengan kejadian *delayed development* perkembangan motorik kasar anak usia 12-24 bulan diperoleh nilai signifikansi 0,01 ( $p<0,05$ ). Analisis dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik ganda dengan metode Backward LR (*Likelihood Ratio*) pada tingkat kemaknaan 95 %. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pemberian stimulasi perkembangan dengan kejadian *delayed development* pada perkembangan motorik kasar anak usia 12-24 bulan. Dari data diatas menggambarkan bahwasannya anak yang mengalami *delayed development* pada anak usia 12-24 bulan akibat dari kurangnya stimulasi perkembangan. pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa anak yang kurang melakukan stimulasi perkembangan sebanyak 15 orang baik perkembangan motorik kasar, motorik halus, dan bahasa mengalami keterlambatan pada salah satu item tersebut, sedangkan anak yang cukup melakukan stimulasi perkembangan juga terjadi keterlambatan perkembangan bisa disebabkan karena anak yang sudah melakukan stimulasi perkembangan anak dengan frekwensi cukup dikarenakan sebelumnya sudah mengalami keterlambatan perkembangan sehingga orang tua membawa anaknya untuk melakukan stimulasi perkembangan secara rutin sesuai yang disarankan oleh terapis, namun dengan frekwensi yang cukup tersebut belum meningkatkan perkembangan secara cepat, namun

sudah mengalami peningkatan dari sebelumnya, sedangkan anak dengan perkembangan normal namun tetap melakukan stimulasi perkembangan karena untuk menjaga dan meningkatkan kemampuan perkembangan anak tersebut.

Pada hasil uji analisis bivariat ditunjukkan bahwasanya stimulasi perkembangan sangat berperan penting terhadap perkembangan pada penelitian ini yang ditinjau stimulasi perkembangan pada motorik kasar, motorik halus, bahasa, pada anak yang mengalami keterlambatan perkembangan diakibatkan karena kurangnya stimulasi perkembangan yang dilakukan pada anak tersebut. Pentingnya stimulasi perkembangan pada perkembangan anak dikarenakan dengan memberikan rangsangan perkembangan motorik dan bahasa merupakan rangsangan untuk mendukung kematangan perkembangan anak yang sudah melewati berdasarkan usia yang dilewati saat ini ( Depdiknas, 2008).

Menurut penelitian Endang Rini Sukanti 2007, menyatakan bahwa aktivitas yang menggunakan otot-otot besar diantaranya gerakan keterampilan non lokomotor, gerakan lokomotor, dan gerakan manipulatif. Merupakan salah satu bentuk kegiatan stimulasi perkembangan Pengembangan motorik anak memerlukan koordinasi antara otot-otot untuk keterampilan gerakannya, misalnya melompat dalam ketinggian perlu kekuatan dan konsentrasi yang baik. Gerakan motorik kasar membutuhkan aktivitas otot tangan, kaki dan seluruh tubuh anak. Ada beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan gerakan motorik anak. Misalnya aktivitas berjalan diatas papan tititan, melompat tali, dan sebagainya. Hal tersebut selain dapat membuat senang anak juga dapat melatih anak untuk percaya diri.

Stimulasi motorik halus bertujuan memberikan rangsangan untuk memberikan gerakan yang bersifat koordinatif pada mata dan tangan serta kemampuan gerakan pada tangan yang berguna untuk aktifitas sehari-hari, sedangkan stimulasi bahasa bertujuan untuk memberikan rangsangan pada kemampuan berbicara dengan mengucapkan vokal dari mulut, pada penelitian ini responden yang mengalami *delayed development* pada motorik kasar, motorik halus dan bahasa, ini akibat dari kurangnya stimulasi perkembangan yang dilakukan oleh orang tua, bisa karena orang tua menganggap keterlambatan perkembangan pada anak itu merupakan hal biasa, namun seiring bertambahnya waktu mengakibatkan keterlambatan yang berat karena menunda untuk melakukan stimulasi perkembangan secara cepat.

Tabel. 1 Hasil uji analisis data stimulasi perkembangan Terhadap motorik kasar

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	16.120 <sup>a</sup>	4	.003
Likelihood Ratio	18.101	4	.001
Linear-by-Linear Association	12.788	1	.000
N of Valid Cases	30		

a. 6 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .47.

Tabel 2 Hasil uji analisis data stimulasi perkembangan Terhadap motorik halus

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	12.301 <sup>a</sup>	4	.015
Likelihood Ratio	12.341	4	.001
Linear-by-Linear Association	1.742	1	.187
N of Valid Cases	30		

a. 6 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .70.

Ada hubungan dengan frekwensi pemberian stimulasi perkembangan terhadap kejadian keterlambatan perkembangan motorik halus anak dengan nilai p value = 0,01 < 0,05

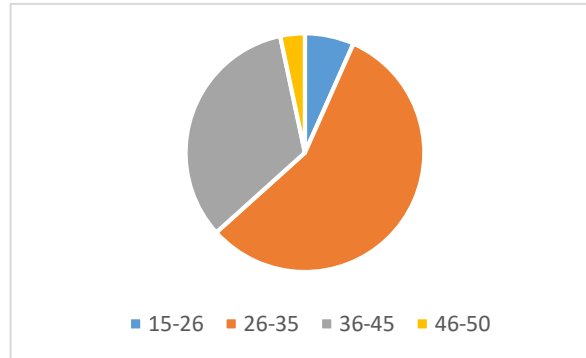
Tabel 3 Hasil uji analisis data stimulasi perkembangan Terhadap bahasa

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	21.046 <sup>a</sup>	4	.000
Likelihood Ratio	23.532	4	.000
Linear-by-Linear Association	10.732	1	.001
N of Valid Cases	30		

a. 7 cells (77.8%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .70.

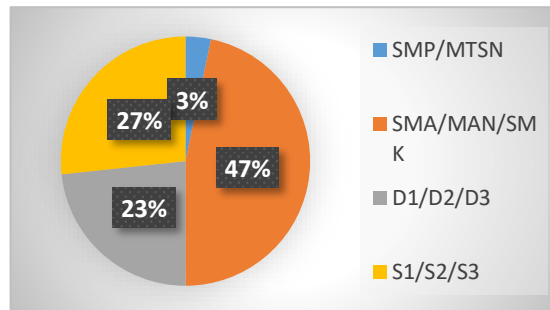
Ada hubungan dengan frekwensi pemberian stimulasi perkembangan terhadap kejadian keterlambatan perkembangan bahasa anak dengan nilai p value =  $0,000 < 0,05$

#### Karakteristik Data berdasarkan usia ibu



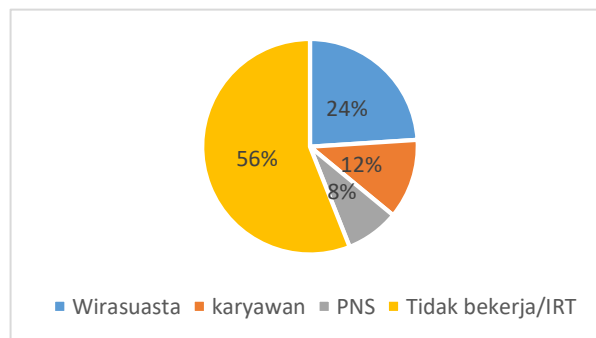
Berdasarkan karakteristik usia ibu 15-26 sebanyak 6,7% , usia 26-35% sebanyak 56,7% , usia 36-45 sebanyak 33,3% , usia 46-50 tahun sebanyak 3,3%.

#### Karakteristik berdasarkan pendidikan orang tua



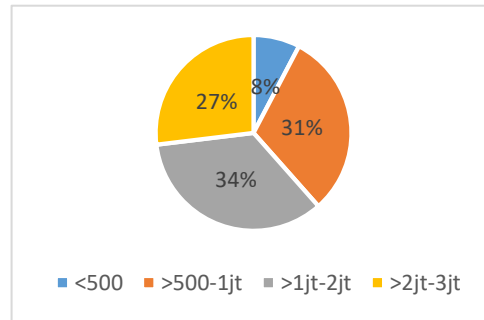
Berdasarkan karakteristik pendidikan orang tua SMP/MTSN sebanyak 3%, SMA/MAN/SMK sebanyak 47%, D1/D2/D3 sebanyak 23%, sedangkan pendidikan orang tua S1/S2/S3 sebanyak 23%.

#### Karakteristik berdasarkan pekerjaan orang tua



Berdasarkan karakteristik pekerjaan orangtua wiraswasta sebanyak 24%, PNS sebanyak 8%, karyawan swasta sebanyak 12%, tidak bekerja/IRT sebanyak 56%.

### Karakteristik berdasarkan pendapatan orang tua



Berdasarkan karakteristik pendapatan orang tua, sebesar < 500.000 sebanyak 8%, > 500-1 jt sebanyak 31%, >1 jt-2jt sebanyak 34%, >2jt-3jt sebanyak 27%.

### KESIMPULAN

Adanya pengaruh stimulasi perkembangan terhadap kejadian *delayed development* terhadap motorik kasar, motorik halus, dan bahasa pada anak usia 12-24 bulan. Faktor yang mempengaruhi *delayed development* pada anak usia 12-24 bulan dikarenakan masih kurangnya stimulasi perkembangan yang dilakukan oleh orang tua melalui deteksi dini anak, Semakin sering stimulasi perkembangan yang dilakukan maka bisa mengatasi kejadian *delayed development* pada anak usia 12-24 bulan. saran untuk penelitian selanjutnya dengan menggunakan alat ukur yang berbeda atau instrumen yang berbeda, dan atau membandingkan faktor resiko yang mengakibatkan *delayed development* seperti faktor prenatal dan postnatalnya, kemudian dari faktor *herediter*, atau pun dari faktor fisik/psikis anak yang lebih dapat menyebabkan terjadinya penurunan kemampuan motorik pada anak yang dapat diberikan latihan stimulasi perkembangan anak.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan yang utama kepada Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Rayon V (LLDIKTI) Yogyakarta yang memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dengan pendanaan dari LLDIKTI, ucapan terima kasih juga disampaikan kepada LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta yang sudah membantu dalam kelancaran penelitian ini, serta terima kasih kepada para anggota penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, D. (2013). *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain Pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Arti, A.B. (2009). Pengaruh Pemberian Musik Klasik Pada Senam Bayi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Bayi. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=80638&val=4892>. Diakses pada 03 November 2016
- Aryunani, & Wilianarti, P. F. (2016). Pengaruh Stimulasi Dengan Metode Swimming And Massage (MSM) Terhadap Perkembangan Motorik Optimal Bayi 6-12 Bulan. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Health/article/download/116/87>. Diakses pada 03 November 2016
- Asri, S. Purnama, D. & Hanafi, F. (2011). Pengaruh Olah Raga Bayi Untuk Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Di Kelurahan Mataram Timur Kecamatan Mataram Kodya Mataram. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan – Vol. 14 No. 1 Januari 2011:7–16*
- Depkes RI. (2006). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini*
- Ertem, O. I. et al. *Mothers' Knowledge of Young Child Development A Developing Country*. Journal Compilation, Vol 33, No.6. 2007; p. 728–737
- Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). Indonesian Pediatric Society. Nilai Nutrisi Air Susu Ibu. 2013. <http://idai.or.id>. Diakses pada 03 November 2016
- Kementrian Kesehatan RI. (2009). *Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak di tingkat pelayanan kesehatan dasar*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Nugrohowati, R. (2015). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Tumbuh Kembang Bayi Usia 0-12 Bulan Di Desa Margodadi Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman. <http://opac.say.ac.id/720/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>. Diakses pada 03 November 2016
- Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) RI No. 66. (2014). Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan, dan Gangguan Tumbuh Kembang Anak. <http://kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/PMK%20No.%2066%20ttg%20Pemantauan%20Tumbuh%20Kembang%20Anak.pdf>. Diakses pada 10 Januari 2017

- Proborini (2017) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun Di Desa Cangkringsari Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Univ.Brawijaya Malang
- Slepin. (2006) Pengantar Ilmu Keperawatan Anak . Jakarta : Salemba Medika
- Soetjningsih. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Anak. In: Ranuh IGNG, penyunting. *Tumbuh Kembang Anak. Edisi 2*. Jakarta: EGC

© 2020 Lailatuz Zaidah dibawah [Lisensi Creative Commons 4.0 Internasional](#)